

EFEKTIVITAS LAYANAN ADMINISTRASI KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN BEASISWA DI KANTOR GUBERNUR SUMATERA UTARA

Muhammad Raihan Kamil, Andri Soemitra

Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Raihan22042000@gmail.com, andrisoemitra@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Program beasiswa pendidikan di Sumatera Utara merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan akses pendidikan yang merata. Namun, penelitian ini menyoroti bahwa meskipun terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, ada indikasi bahwa program ini belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuannya. Beberapa responden menyebutkan adanya manipulasi data untuk memenuhi kriteria, pencalonan melalui bantuan orang dalam, dan penggunaan beasiswa untuk kepentingan pribadi. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya aspek layanan administrasi keuangan dalam penyaluran beasiswa. Ditekankan perlunya kriteria seleksi yang jelas, transparansi informasi, proses aplikasi yang mudah diakses, evaluasi finansial yang adil, serta monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap penggunaan dana. Demi keberhasilan yang lebih baik, diperlukan keterlibatan pihak terkait, komunikasi yang efektif kepada penerima beasiswa, dan kanal untuk umpan balik. Hal ini menegaskan bahwa layanan administrasi keuangan yang efektif menjadi kunci dalam menjaga keadilan, efisiensi, dan transparansi dalam penyaluran beasiswa untuk mendukung kesetaraan akses pendidikan.

Kata Kunci: Administrasi keuangan, kantor gubsu, beasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat yang memungkinkan sumber daya manusia untuk mengantar dan meningkatkan kehidupan sehingga lebih baik. Dengan memiliki pendidikan tinggi, sumber daya manusia diharapkan dapat menjadi lebih profesional dan kompetitif dalam bidangnya, sehingga dapat menjadi penggerak perubahan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Undang-undang 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pentingnya pendidikan dasar bukan hanya menjadi hak warga negara, namun juga mewajibkan negara.

Dengan begitu, pemerintah mendukung masyarakat dalam menuntut ilmu dengan memberikan bantuan dana berupa beasiswa agar masyarakat yang terkendala dalam biaya akan tetapi memiliki potensi akademik yang baik dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Pemerintah melakukan pemerataan akses Pendidikan tinggi memiliki hubungan yang kompleks dengan faktor ekonomi yang menantang. Program beasiswa mencerminkan hasil dari sejumlah harapan dan tujuan yang saling terkait untuk mencapai suatu target bersama. Biasanya, program ini mencakup sejumlah kegiatan yang diatur di bawah satu unit administrasi atau rangkaian sasaran yang saling mendukung, yang harus dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi. Program sering kali terhubung dengan tahapan perencanaan, persiapan, dan desain secara menyeluruh.

Desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang disusun oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan dan kemampuan sumber daya manusia. Program beasiswa merupakan salah satu jenis program yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan tinggi. Program beasiswa ini merupakan program bantuan dana yang diberikan kepada perorangan yang sedang menempuh jenjang pendidikan, mulai dari anak sekolah hingga mahasiswa yang ingin menimba ilmu di tempat yang diinginkan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah merakukan program beasiswa untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan tinggi. Program ini memberikan jaminan pembiayaan mulai dari pendaftaran sampai lulus kuliah, serta

memberikan subsidi biaya hidup. Beasiswa ini dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, atau yayasan.

Pemberian beasiswa bisa dibagi menjadi dua jenis: pemberian tanpa syarat atau pemberian dengan persyaratan kerja setelah menyelesaikan pendidikan, biasanya disebut ikatan dinas. Keterlibatan dalam ikatan dinas bervariasi tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa. Prinsip 3T, yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu, digunakan untuk menjamin manfaat yang dirasakan oleh penerima beasiswa dari program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi. Namun, pelaksanaan program beasiswa ini dihadapkan pada berbagai masalah, seperti mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu, penggunaan dana biaya hidup yang tidak sesuai, penerima yang tidak tepat, pencairan dana yang terlambat, data penerima yang tidak valid, kurangnya kejelasan dalam mekanisme penggantian penerima beasiswa, dan rendahnya nilai indeks prestasi.

Kemudian pada saat program ini berlangsung banyak mahasiswa yang bertanya-tanya tentang persyaratan yang sudah ditentukan karena kurang menguasai informasi yang sudah diberikan. Salah satu yang paling sering dipertanyakan yaitu batas pengumpulan berkas pendaftaran sampai kapan karena dipapan pengumuman tidak diinformasikan. Bahkan banyak mahasiswa yang langsung bertanya pada bagian biro kesejahteraan rakyat mengenai hal tersebut, akan tetapi jawaban yang didapatkan juga sama, Pihak penyelenggara masih belum menetapkan batas pengumpulan dan masih berjalan sampai kapan tidak diketahui.

Kemudian berkas yang sudah masuk pada pihak penyelenggara dapat di minta kembali bagi mahasiswa yang berkasnya masih ada yang kurang lengkap hal ini memicu ketidakadilan bagi mahasiswa yang mendaftar.

Program beasiswa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk mahasiswa berprestasi dan kurang mampu belum dikelola dengan efektif. Informasi yang diberikan masih kurang kuat dan belum memenuhi prinsip tata kelola yang tepat. Penting untuk segera mengatasi masalah semacam ini dan mengoptimalkannya agar ke depannya dapat dikelola dengan lebih baik, dengan berdasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, memungkinkan mahasiswa dan pihak penyelenggara untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara optimal. Inilah alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian magang dengan judul "Efektivitas Layanan Administrasi Keuangan dalam Penyaluran Beasiswa di Kantor Gubernur Sumatera Utara".

KAJIAN TEORI

Konsep Efektivitas

Efektivitas yang diukur dari kata "efektif" dalam bahasa Inggris, yang memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Dalam konteks penelitian yang dihadapi, efektivitas beasiswa Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Utara untuk mahasiswa berprestasi dan kurang mampu belum terkelola dengan baik. Peneliti dalam hal ini mengkaitkan efektivitas sebagai pencapaian hasil dan tujuan kebijakan program beasiswa dikantor gubsu. Kajian teori dalam konteks judul "Efektivitas Layanan Administrasi Keuangan terhadap Penyaluran Beasiswa di Kantor Gubernur di Sumatera Utara" akan mencakup penyelidikan literatur dan teori yang relevan dengan elemen-elemen kunci dalam penelitian tersebut. Beberapa poin penting yang mungkin tercakup dalam kajian teori meliputi:

1. Pemahaman teori efektivitas kebijakan program sosial, yang merupakan keadaan dimana hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan program.
2. Identifikasi dampak yang bermanfaat bagi masyarakat dari beasiswa, dampak yang ditimbulkan oleh program, dan apakah program tersebut dapat mencapai tujuannya.

3. Pemahaman teori efektifitas kebijakan merupakan pencapaian keberhasilan sebuah program/kebijakan yang telah disusun atau direncanakan oleh pemerintah yang berlandaskan tujuan untuk mencapai keberhasilan program tersebut.
4. Kaitan antara efektifitas sebagai pencapaian hasil dan tujuan kebijakan program beasiswa dikantor gubsu, yang mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan, dan kewajaran.

Dalam konteks penelitian ini, efektifitas beasiswa Pemprov Sumatera Utara akan diperiksa dengan mempertimbangkan persyaratan mahasiswa, seperti prestasi akademik dan non-akademik, serta melalui prosedur verifikasi dan pengawasan oleh pemerintah. Kajian teori ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan efektifitas beasiswa dan memastikan bahwa program beasiswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kajian teori dalam konteks judul "Efektivitas Layanan Administrasi Keuangan terhadap Penyaluran Beasiswa di Kantor Gubernur di Sumatera Utara" akan mencakup penyelidikan literatur dan teori yang relevan dengan elemen-elemen kunci dalam penelitian tersebut. Beberapa poin penting yang mungkin tercakup dalam kajian teori meliputi:

1. Memahami teori efektifitas dalam program sosial menyiratkan pencapaian hasil yang sejalan dengan tujuan yang diharapkan dari program tersebut.
2. Mengidentifikasi manfaat bagi masyarakat dari beasiswa, menelaah dampak yang timbul dari program, serta menilai kesesuaian pencapaian tujuan program.
3. Memahami teori efektifitas kebijakan menunjukkan kesuksesan suatu program atau kebijakan pemerintah yang bertujuan mencapai kesuksesan tersebut.
4. Hubungan antara efektifitas, pencapaian tujuan, dan kebijakan beasiswa di kantor gubernur Sumatera Utara meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan, dan keadilan.

Dalam konteks penelitian ini, efektifitas beasiswa Pemprov Sumatera Utara akan diperiksa dengan mempertimbangkan persyaratan mahasiswa, seperti prestasi akademik dan non-akademik, serta melalui prosedur verifikasi dan pengawasan oleh pemerintah. Kajian teori ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan efektifitas beasiswa dan memastikan bahwa program beasiswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dalam konteks judul "Efektivitas Layanan Administrasi Keuangan terhadap Penyaluran Beasiswa di Kantor Gubernur di Sumatera Utara", kajian teori akan mencakup penyelidikan literatur dan teori yang relevan dengan elemen-elemen kunci dalam penelitian tersebut. Beberapa poin penting yang mungkin tercakup dalam kajian teori meliputi dasar konseptual yang mendukung penelitian, identifikasi kerangka kerja yang sesuai untuk menganalisis efektifitas layanan administrasi keuangan terhadap penyaluran beasiswa di Kantor Gubernur di Sumatera Utara, serta syarat dan ketentuan yang berlaku untuk program beasiswa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Sumut Nomor 35 tahun 2022 tentang Pemberian Beasiswa. Syarat-syarat tersebut meliputi persyaratan akademik dan non-akademik, seperti IPK minimal, prestasi non-akademik, dan latar belakang keluarga miskin/tidak mampu atau penyandang disabilitas. Selain itu, kajian teori juga dapat mencakup aspek-aspek lain yang relevan, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran dalam pengelolaan program beasiswa.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, saya menerapkan metode penelitian kualitatif, yang spesifiknya adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk secara sistematis dan akurat

menggambarkan peristiwa atau karakteristik dari suatu populasi atau wilayah tertentu. Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada beberapa pertimbangan.

Saya menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi lapangan, serta memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, majalah, dan dokumen lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian artikel yang saya tulis dengan fakta dan kejadian yang terdapat dalam dokumen yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Dalam Penyaluran Beasiswa

Program beasiswa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Pemprov Sumut) untuk mahasiswa merupakan bagian dari program kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Utara. Program ini didasarkan pada Peraturan Sumatera Utara No. 54 Tahun 2017, yang menetapkan tujuan program untuk pemerataan dan kesempatan menempuh pendidikan khusus bagi jenjang S1/D4/D3. Peraturan tersebut juga mengatur kewajiban penerima beasiswa, termasuk menandatangani perjanjian sebagai penerima beasiswa, ikut serta dalam kegiatan pendidikan, membuat laporan atas perkembangan kegiatan belajar setiap akhir semester, dan mempertahankan IPK minimal 3,0. Meskipun terdapat kewajiban menandatangani perjanjian, tidak ada penjelasan mengenai perjanjian tersebut. Selain itu, pada tahun 2020, muncul pakta integritas dalam pelaksanaan program, meskipun tidak ada aturan penandatanganan pakta integritas oleh penerima beasiswa sebagai kewajiban

Peran pakta integritas dalam skema penyaluran beasiswa pendidikan oleh pemerintah Sumatera Utara tampaknya lebih bersifat formalitas karena tidak melibatkan pengawasan dari pihak eksternal. Untuk memaksimalkan fungsi pakta integritas, dalam situasi di mana pengawasan pada program beasiswa tidak dapat dilakukan, sebaiknya pakta integritas ini dibuat oleh pihak administratif yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap program ini. Sedangkan bagi penerima beasiswa, tugas utamanya adalah mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah Sumatera Utara dengan menandatangani perjanjian penerimaan beasiswa.

Pelayanan dalam penyaluran beasiswa merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga keadilan, efisiensi, dan transparansi. Berikut ini beberapa poin pembahasan yang relevan:

1. Kriteria Seleksi: Harus ada kriteria seleksi yang jelas dan objektif untuk memastikan beasiswa diberikan kepada calon penerima yang memenuhi syarat berdasarkan prestasi akademik, kebutuhan finansial, atau kriteria lain yang relevan.
2. Pengumuman dan Informasi: Pentingnya memberikan informasi yang jelas mengenai proses pendaftaran, persyaratan, dan jadwal pengumuman penerima beasiswa untuk memberi kesempatan yang sama kepada semua pendaftar.
3. Pengajuan Aplikasi: Pastikan bahwa aplikasi beasiswa mudah diakses dan diajukan dengan mudah, mungkin melalui platform online untuk meningkatkan aksesibilitas.
4. Evaluasi Kebutuhan Finansial: Dalam penyaluran beasiswa berbasis kebutuhan finansial, penting untuk memiliki sistem evaluasi yang adil untuk menentukan tingkat kebutuhan finansial calon penerima.
5. Proses Seleksi: Menerapkan proses seleksi yang transparan, independen, dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dapat melibatkan komite seleksi atau panel ahli.
6. Komunikasi: Berikan informasi yang jelas kepada para penerima beasiswa mengenai syarat, kewajiban, dan hak mereka sebagai penerima beasiswa.

7. **Monitoring dan Evaluasi:** Lakukan pemantauan terhadap perkembangan akademik para penerima beasiswa serta penggunaan dana beasiswa untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan benar.
8. **Umpan Balik:** Membuka kanal komunikasi bagi penerima beasiswa untuk memberikan umpan balik atau mengatasi masalah yang mungkin timbul selama masa penerimaan beasiswa.
9. **Keterlibatan Pihak Terkait:** Melibatkan stakeholders seperti universitas, organisasi donor, dan pihak terkait lainnya dalam proses penyaluran beasiswa untuk memastikan keberlanjutan dan dukungan.

Pelayanan yang baik dalam penyaluran beasiswa akan mendukung kesetaraan akses pendidikan dan membantu menciptakan peluang yang adil bagi semua calon penerima.

Efektivitas Layanan Administrasi Keuangan dalam Penyaluran Beasiswa

Efektivitas dalam penyaluran beasiswa dapat diartikan sebagai pengaruh atau adanya pengaruh serta penekanan yang dihasilkan oleh beasiswa. Efektivitas ini mencerminkan kualitas beasiswa yang menjadi efektif dalam berbagai aspek, seperti dalam meningkatkan kemampuan masyarakat atau dalam mencapai tujuan pendidikan

Tujuan dari penyaluran beasiswa adalah untuk mendukung kesetaraan akses pendidikan dan membantu menciptakan peluang yang adil bagi semua calon penerima. Dalam hal ini, efektivitas menunjukkan betapa beasiswa dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan membantu mereka mencapai kemampuan dan peluang yang lebih baik.

- a. Menurut Ety Rochaey dan Ratih Tresnati, efektivitas adalah suatu besaran atau angka yang menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai. Efektivitas ini dapat diartikan sebagai keberhasilan atau keadaan berpengaruh (keberhasilan setelah melakukan sesuatu) dan dapat diartikan sebagai suatu kualitas yang menjadi efektif dalam berbagai hal atau bidang
- b. Menurut Miller, efektivitas dapat diwujudkan sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem-sistem social mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, efektivitas membahas pencapaian tujuan usaha dan mengukur seberapa jauh suatu usaha mencapai tujuannya secara ideal
- c. Peter F. Drucker menyoroti pentingnya efektivitas dan mengungkapkan bahwa untuk memahaminya secara menyeluruh, kita perlu mempelajarinya secara sistematis. Efektivitas bukanlah hal yang secara alami timbul sebagai keahlian, namun bisa dicapai melalui serangkaian tindakan terencana, latihan yang terarah, dan kerja keras yang efisien untuk merangsang kreativitas.
- d. Hasan Sadili, seperti yang tercatat dalam Ensiklopedia Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa esensi dari efektivitas adalah kemampuan untuk menunjukkan sejauh mana tujuan tertentu tercapai. Keberhasilan suatu upaya dianggap efektif bila dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara umum, efektivitas dapat diukur secara relatif, contohnya, dengan menyatakan bahwa X mencapai 60% efektivitas dalam mencapai tujuan Y. Dengan penjelasan ini, efektivitas sebenarnya merujuk pada makna efisiensi, di mana pekerjaan dianggap efektif jika mampu menghasilkan output yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dari definisi-definisi efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana target (baik dalam kuantitas, kualitas, maupun waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, di mana target tersebut sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam program ini, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang ingin mengikuti program beasiswa. Persyaratan umum yang diperlukan untuk mendapatkan beasiswa antara lain:

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Penduduk Provinsi Sumut yang dapat dibuktikan melalui Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK)
- c. Kondisi jasmani dan rohani yang sehat, terkonfirmasi dengan surat keterangan dari fasilitas kesehatan pemerintah, kecuali bagi penyandang disabilitas
- d. Tanpa jejak narkoba, didukung oleh hasil pemeriksaan kesehatan dari fasilitas kesehatan pemerintah
- e. Berkelakuan baik, diuji melalui Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari lembaga kepolisian
- f. Tidak tergabung atau menjadi pengurus dalam organisasi yang dilarang oleh Pemerintah
- g. Tidak sedang menerima bantuan beasiswa dari lembaga pemerintah lainnya, baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun dari instansi pemerintah atau swasta lainnya
- h. Bersedia tunduk pada aturan yang ditetapkan dalam penerimaan beasiswa dari Pemerintah Daerah
- i. Siap memberikan data, informasi, dan dokumen dengan jujur dan tepat

Mahasiswa yang berkeinginan memperoleh beasiswa memiliki batas usia yang ditetapkan. Bagi program strata 1, batas usia maksimalnya adalah 25 tahun, untuk program strata 2 adalah 35 tahun, sementara untuk program strata 3 adalah 53 tahun. Selain itu, mahasiswa juga diharuskan untuk mengajukan permohonan secara tertulis kepada Gubernur Provinsi Sumatera Utara dan memperoleh surat rekomendasi dari kampus, minimal dari Dekan atau jabatan setara dengan Dekan.

Bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang terbatas, mereka perlu menunjukkan Surat Keterangan Tidak Mampu yang dikeluarkan oleh Kepala Desa/Kelurahan yang juga disahkan oleh camat. Selain itu, mahasiswa yang telah meraih prestasi di luar bidang akademik, yang membanggakan nama Provinsi Sumut atau Indonesia di berbagai ajang perlombaan, pertandingan, festival, atau pertunjukan, diharuskan memperlihatkan piagam atau sertifikat yang mereka peroleh. Mahasiswa yang berhasil memenuhi syarat untuk beasiswa ini akan mendapatkan dana bantuan sebesar Rp10.000.000 untuk S1, Rp15.000.000 untuk S2, dan Rp40.000.000 untuk S3. Berkas permohonan beasiswa dapat dikirimkan ke Biro Kesejahteraan Rakyat Setdaprov Sumut, yang beralamat di Lantai 5, Kantor Gubernur Sumatera Utara, Jalan Pangeran Diponegoro Nomor 30, Medan.

Semua yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa berusia antara 18 hingga 22 tahun dan terdaftar di Institut Pertanian Bogor. Dari sampel yang diambil, 51,2% adalah perempuan dan 48,8% adalah laki-laki. Tingginya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa tercermin dalam keinginan mereka untuk memperoleh beasiswa kuliah. Namun, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, program beasiswa ini belum mencapai efektivitas maksimal. Parameter ketidakmaksimalan ini diukur dengan prinsip 3T (tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu).

Pengamatan awal pada tiga penerima beasiswa dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menunjukkan adanya kemungkinan ketidakmaksimalan dalam pencapaian sasaran. Seorang responden menyatakan bahwa persyaratan yang dibutuhkan untuk mendaftar ke beasiswa Bidikmisi telah dimanipulasi guna memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Responden lainnya mengindikasikan bahwa dalam proses pendaftaran ke beasiswa Bidikmisi, ia mendapat bantuan dari pihak terdekat (keluarganya). Sementara responden ketiga mengungkapkan bahwa ia mengajukan diri untuk beasiswa Bidikmisi dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan uang saku atau kepentingan pribadi meskipun orang tuanya memiliki kemampuan ekonomi di atas rata-rata. Responden kedua mengatakan bahwa dalam pencalonan beasiswa

Bidikmisi menggunakan bantuan orang dalam (keluarganya). Responden ketiga mengungkapkan bahwa pencalonan beasiswa Bidikmisi dimaksudkan untuk menambah uang saku atau kepentingan pribadinya walaupun orang tuanya memiliki kemampuan ekonomis di atas rata-rata.

KESIMPULAN

Program beasiswa ini telah menerima banyak umpan balik dari pihak penyelenggara, menunjukkan tingginya minat dari masyarakat Sumatera Utara terhadap inisiatif pemerintah ini. Meski begitu, pelaksanaan program beasiswa dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara masih belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Saat berlangsungnya program, beberapa hambatan terjadi, seperti kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap program beasiswa, kurangnya penyebaran informasi mengenai batas waktu pengajuan proposal beasiswa oleh pihak penyelenggara, dan kurangnya platform komunikasi yang disediakan oleh mereka.

Kondisi ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan di antara pegawai di Biro Kesejahteraan Rakyat. Tingkat ketidakmaksimalan ini diukur dengan prinsip 3T (tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu). Pengamatan awal pada tiga penerima beasiswa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menunjukkan indikasi adanya potensi ketidakmaksimalan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Responden pertama menyatakan bahwa data yang dibutuhkan untuk mendaftar ke beasiswa Bidikmisi dimanipulasi agar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Responden kedua mengungkapkan bahwa ia menggunakan bantuan dari pihak terdekat (keluarganya) dalam proses pencalonan untuk beasiswa Bidikmisi. Sementara responden ketiga mengakui bahwa ia mencalonkan diri untuk beasiswa Bidikmisi dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan uang saku atau kepentingan pribadi, walaupun orang tuanya memiliki kemampuan ekonomi di atas rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriadi, K. D., ASIH, E. T. W., DEWI, A. W., Nugraha, K., & SAMADHINATA, M. D. (2018). Efektifitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Pendidikan
- Fauzi, A., & Samsuruhuda, H. (2019). Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3).
- Mardiyanti, M., Purnaningsih, N., & Tjitropranoto, P. (2014). Efektivitas Program Beasiswa untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa (Kasus pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Beasudi Etos di Jabodetabek. *Jurnal Penyuluhan*, 10(1).
- Kurniawan, Adi. 2017. Efektivitas Penelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau. *JOM FISIP*, Vol. 4 No. 1
- Eric Buckley, *The Oxford English Dictionary*, (Oxford: The Clarendon Press, 1978), vol III, p.49.
- A.B.Pridodgdo Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), cetke-8, h.196
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2001) cet.1, Edisi III, h.286
- T. Hani Handoko, *Menejemen*, (Yogyakarta: BPFE,1993), Edisi II, h.7
- Hasan Sadili, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*, (Jakarta: IchtiarBaru-VanHoeve), Jilid 2, h. 883
- Sujadi F.X.O&M, *PenunjangKeberhasilan Proses Menejemen*, (Jakarta: CV Masagung,1990) Cet Ke-3, h. 13
- Peter.F. Ducker, *BagaimanaMenjadiEksekutif yang Efektif*, (Jakarta: PedomanIlmuJaya, 1986),h.5.